

INTEROGATIF DALAM NOVEL “HATIKU BUKAN PUALAM” KARYA SAUT POLTAK TAMBUNAN

(Interrogative in Novel “Hatiku Bukan Pualam” By Saut Poltak Tambunan

Rahmatiah

Balai Bahasa Ujung Pandang
Jalan Sultan Alauddin / Tala Salapang Km 7 Makassar 90221
Telp. (0411)882401.Fax (0411)882403
Diterima: 5 Agustus 2009; Disertujui: 7 November 2009

Abstract

This writing aims to identify interrogative sentence in a novel written by Paut Soltak Tambunan and analyze interrogative sentence in that novel. Novel which is analyze in this writing is “Hatiku Bukan Pualam”. This writing uses descriptive method. Identification done find various kind of interohative sentences.

Key words: *interrogative sentence*

Abstrak

Tulisan ini bertujuan mengidentifikasi kalimat tanya dalam novel karya Paut Soltak Tambunan dan menganalisis kalimat tanya yang terdapat di dalam novel tersebut. Novel yang dianalisis dalam tulisan ini adalah Hatiku Bukan Pualam. Dalam penulisan ini digunakan penelitian pustaka dan data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Dari identifikasi yang dilakukan ditemukan beberapa jenis kalimat tanya.

Kata kunci: kalimat interogatif

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat berkomunikasi atau alat untuk bekerja sama di dalam kehidupan masyarakat guna mengungkapkan maksud dan perasaan, baik secara lisan maupun secara tulisan. Bahasa dipakai atau digunakan manusia untuk menyatakan pikiran, dan menyampaikan keinginan pada sesamanya. Dengan kata lain, semua kegiatan atau aktivitas dan interaksi dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa. Begitu pula dalam dunia sastra, bahasa yang digunakan sebagai

media penyampai sastra oleh para penyair atau pengarang tidak pernah dapat dipisahkan dari kehidupan sastra karena tanpa bahasa tak akan lahir hasil cipta karya sastra dari penyair atau pengarang tersebut.

Novel merupakan karya sastra berbentuk prosa yang berisi suatu cerita fiktif. Dalam Sugono (2008:969) novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekeliling dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Kali-

mat digunakan dalam berkomunikasi. Dengan kalimat pikiran, perasaan dapat disampaikan secara utuh kepada orang lain, jadi, manusia berbicara dengan menggunakan kalimat. Demikian halnya novel dapat disusun berdasarkan susunan beberapa kalimat.

Bentuk kajian bahasa terdiri atas dua yaitu satuan fonologik dan satuan gramatikal. Satuan fonologis meliputi fonem dan suku sedangkan satuan gramatikal meliputi wacana, kalimat, klausa, frase, kata, dan morfem (Ramlan, 1987:25). Salah satu unit kajian dalam hal ini adalah kalimat. Kalimat digunakan dalam berkomunikasi. Dengan kalimat pikiran, perasaan dapat disampaikan secara utuh kepada orang lain, jadi, manusia berbicara dengan menggunakan kalimat.

Menurut Tarigan (1984:19) bahwa kalimat dibedakan berdasarkan jenis respons yang diharapkan terdiri atas (1) kalimat pernyataan, (2) kalimat pertanyaan, (3) kalimat perintah. Berdasarkan konteks dan jawaban yang diberikan kalimat terdiri atas: (1) kalimat salam, (2) kalimat panggilan, (3) kalimat seruan, (4) kalimat pertanyaan, (5) kalimat permohonan, dan (6) kalimat pernyataan.

Dalam kehidupan sehari-hari biasa ditemukan kalimat yang terdiri atas satu atau dua kata, seperti *siapa nama saudara? atau anak itu membaca buku apa?*. Bila dicermati kedua kalimat secara implisit ternyata mempunyai struktur dan kedua kalimat tersebut memiliki intonasi akhir setelah kedua kata tersebut. Adapun intonasi yaitu naik turunnya suara.

Menurut Fokker (1983:11) kalimat adalah ucapan bahasa yang mempunyai arti penuh dan batas keseluruhannya ditentukan oleh naik turunnya suara. Selanjutnya Keraf (1982:140) mengatakan bahwa kalimat adalah satu bagian ujaran yang didahului dan diikuti oleh kese-

nyapan sedangkan intonasinya menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah lengkap.

Menurut Tarigan (1984:8) kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, yang mempunyai pola intonasi akhir dan yang terdiri dari klausa.

Tasai dan Arifin (2006:97) menyatakan bahwa kalimat dilihat dari fungsinya terdiri atas: (1) kalimat pernyataan, (2) kalimat pertanyaan, (3) kalimat perintah dan permintaan dan kalimat seruan.

Salah satu jenis kalimat yang secara tertulis dominan digunakan pengarang dalam novel "Hatiku Bukan Pualam" adalah kalimat tanya. Hal ini menandakan bahwa pemakaian kalimat tanya dalam kehidupan sehari-hari relatif tinggi. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk menganalisis kalimat tanya dalam novel "Hatiku Bukan Pualam" (HBP) karya Saut Poltak Tambunan tahun 2004. Novel ini menceritakan tentang seorang perempuan yang bernama Hanum yang diceritakan oleh suaminya karena dituduh selingkuh dengan sopir pribadinya. Setelah mengetahui istrinya tidak melakukan hal tersebut, ia ingin rujuk kembali kepada istrinya dengan syarat istrinya harus menikah dulu dengan sahabat suaminya dan membuat suatu perjanjian yaitu kawin kontrak, namun istrinya sudah terlanjur sayang dengan suami kontraknya itu, dan akhirnya mereka pun saling mencintai dan dengan ikhlas mantan suaminya menerima keputusan mereka berdua.

2. Kalimat Tanya

Kalimat tanya biasa disebut juga kalimat interogatif. Menurut Ramlan (1987:33) kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan sesuatu kalimat ini memiliki pola intonasi yang berbeda dengan pola intonasi kalimat berita. Perbedaannya terletak pada nada akhirnya. Pola intonasi

kalimat berita bernada akhir turun, sedangkan pola intonasi kalimat tanya bernada akhir naik, di samping nada suku terakhir yang lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan nada suku terakhir pola intonasi kalimat berita. Pola intonasi kalimat tanya digambarkan dengan tanda tanya.

Dalam Sugono (2008:543) kalimat interogatif adalah kalimat yang menunjukkan atau mengandung pertanyaan: pandangan (air muka); bentuk verba atau tipe kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan pertanyaan.

Menurut Kridalaksana, (1993:93) kalimat interogatif adalah kalimat yang mengandung intonasi interogatif dan pada umumnya mengandung makna pertanyaan; dalam ragam tulis biasa ditandai oleh (?). Dalam bahasa Indonesia ditandai oleh *-kah, apa, bagaimana*, dan sebagainya.

Kalimat tanya ditandai oleh adanya kata tanya yang bersifat menggantikan kata tanya itu ialah *apa, siapa, mengapa, kenapa, bagaimana, mana, bilamana, kapan, bila, dan berapa*. (Ramlan, 1987:37)

Menurut Tarigan (1984:68) bahwa kalimat pertanyaan adalah kalimat yang menimbulkan suatu jawaban linguistik. Pertanyaan-pertanyaan ditandai oleh perosodik serta pola susunan kata tertentu, dan oleh kata tugas yang disebut kata tanya atau interogatif.

3. Jenis-jenis Kalimat Tanya dalam Novel Hatiku Bukan Pualam

Dari sejumlah data yang ditemukan, pada novel “HBP” ini penulis mengadakan pengklasifikasian terhadap data yang ada. Adapun jenis-jenis kalimat tanya yang digunakan dalam novel “HBP” ini ada sepuluh yaitu: kalimat tanya *apa, apakah, siapa, di mana, kapan, berapa, ke mana, bagaimana*, dan *mengapa*.

Dari sepuluh jenis kalimat tanya

seperti yang disebutkan di atas akan diuraikan satu per satu berikut ini.

3.1 Kalimat Tanya Apa

Kalimat interogatif apa adalah kalimat tanya yang memerlukan jawaban tentang sesuatu atau seseorang. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat tanya dalam novel ‘HBP’, berikut ini.

- (1) Apa yang tak dapat berubah di dunia ini? (H. 22)
- (2) Apa kabar, Heru? (H. 35)
- (3) Apa yang kau pikirkan, Mas? (H. 58)
- (4) Menurut pendapatmu, apa lagi yang pantas dipikirkan oleh seorang suami dan ayah dari seorang anak? (H. 58)
- (5) Apa yang kau pikirkan selama ini? apa? (H. 59)
- (6) Untuk apa? (H. 61)
- (7) Tetapi, apa yang dilakukannya untukku? (H. 38)
- (8) Mau apa dia kemari? (H.46)
- (9) Apa? (H.72)
- (10) Huss, melamun apa? (H.73)
- (11) Ayahmu menulis apa dalam suratnya? (H.96)
- (12) Pembicaraan apa itu, bu? (H.98)
- (13) Apa katamu nanti jika orang tua kita menanyakan hubungan kita? (H.126)
- (14) Bantuan apa? (H.131)
- (15) Hai, sedang apa kau? (H.180)

Pada kalimat tanya di atas merupakan bentuk kalimat tanya apa. Jenis kalimat tanya pada contoh (1), (3), (5), dan (7) merupakan jenis kalimat tanya untuk menyatakan benda atau hal dan biasanya kalimat tanya ini digunakan pada awal kalimat pasif yang berkata penghubung *yang*. Ini dapat dilihat pada contoh kalimat (3) *Apa yang kau pikirkan, Mas?* kalimat tanya apa digunakan di awal kalimat pasif yang menggunakan kata penghubung *yang* dan diikuti oleh kata benda yang bersubjek *kau* dan berpredikat kata kerja *pikirkan*. Sama halnya dengan contoh kalimat (5) *Apa yang kau pikirkan selama ini?*

apa?. juga merupa-kan kalimat tanya yang menginginkan jawaban atau pengakuan.

Untuk jenis kalimat tanya (6) untuk apa? Merupakan kalimat tanya yang memerlukan jawaban atau pengakuan. Kalimat tanya ini digunakan di belakang kata depan yang ditanyakan. Pada contoh kalimat (8) *mau apa dia kemari?* Merupakan kalimat tanya yang juga memerlukan jawaban dan digunakan di belakang kata kerja yaitu *mau*. Demikian halnya pada contoh kalimat (4), (11), dan (12) merupakan kalimat tanya yang memerlukan jawaban. Jenis kalimat tanya ini lazim digunakan. Kalimat tanya ini digunakan di belakang kata benda yang ditanyakan seperti contoh kalimat (11) diawali dengan kata subjek *ayahmu* dan berpredikat kata kerja *menulis* lalu kata tanya *apa* kemudian diikuti kata berobjek *suratnya* seperti contoh kalimat berikut *Ayahmu menulis apa dalam suratnya?*.

Jenis kalimat tanya pada contoh kalimat (13) merupakan kalimat tanya untuk menyatakan suatu hal dan kalimat tanya ini digunakan di awal kalimat dan diikuti kata subjek yaitu *katamu*. Untuk kalimat (14) merupakan kalimat tanya yang memerlukan jawaban dan digunakan di belakang kata subjek yaitu bantuan seperti dalam kalimat *bantuan apa?*.

Pada contoh kalimat (11) *ayahmu menulis apa dalam suratnya?* Merupakan kalimat tanya yang meminta jawaban berupa keterangan mengenai salah satu unsur kalimat, yaitu dengan memakai kata tanya apa. Salah satu unsur kalimat tanya itulah yang menanyakan mengenai isi surat bapaknya Untuk penggunaan kalimat tanya apa biasanya digunakan di depan kata benda yang bersubjek *ayah-mu* dan berpredikat kata kerja *menulis*. Ini dapat dilihat pada contoh kalimat (11).

Pada contoh kalimat (2) dan (15) merupakan kalimat tanya yang merupa-

kan salam bagi orang yang menyapa dan dapat juga merupakan kalimat tanya yang hanya sekedar basa-basi bagi orang yang menyapa ataupun yang disapa. Kalimat (2) apa kabar, Heru? merupakan kalimat tanya yang terletak di depan kata benda yang bersubjek *Heru* dan kalimat (15) Hai, sedang apa kau? juga merupakan kalimat tanya yang berpredikat kata *sedang* dan diikuti kata benda yang bersubjek *kau* dan kalimat tanya ini digunakan di belakang kata seru yaitu *Hai*, ini dapat dilihat pada contoh kalimat (15) Kalimat tanya ini biasanya digunakan untuk menyapa ataupun disapa. Kalimat tanya ini dapat juga meru-pakan kalimat tanya yang hanya sekedar basa-basi bagi orang yang disapa.

3.2 Kalimat Tanya yang menggunakan partikel *-kah*

Kalimat tanya ini merupakan jenis kalimat tanya yang juga memerlukan jawaban. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat tanya berikut ini.

- (16) Apakah aku harus percaya pada Heru? (H. 53)
- (17) Coba pikirkan, jika ia datang mencacimaki kau, apakah kau masih akan menaruh kasihan? (H.48)
- (18) Apakah aku harus percaya pada Heru? (H.53)
- (19) Apakah pengakuan itu mutlak sebagai kebenaran? (H.59)
- (20) Apakah ia belum mau melayani kau selaku suaminya? (H.65)
- (21) Apakah itu mungkin? (H.78)
- (22) Apakah saya bisa menjadi istrinya? (H.101)
- (23) Apakah jawabanku selama ini belum pasti, Mas? (H. 126)
- (24) Sudah bahagiakah aku? (H.70)
- (25) Bahagiakah aku memiliki itu semua? (H. 70)
- (26) Haruskah aku mengatakannya lagi? (H. 108)

Penggunaan kalimat tanya yang menggunakan partikel *-kah* adalah kalimat tanya untuk lebih menegaskan pertanyaan biasanya seperti dalam contoh kalimat di atas. Jenis kalimat tanya ini merupakan jenis kalimat tanya yang biasanya digunakan di awal kalimat dan diikuti oleh kata benda yang bersubjek seperti kata *pengakuan* pada kalimat (19) *ia* pada kalimat (20) pada kalimat (22) *saya*, dan *aku* pada kalimat (16), (18), (25), dan (26). Pada kalimat (17) dan (24) merupakan kalimat tanya yang kalimat tanyanya terletak di tengah dan diawali dengan kata yang berpredikat kata kerja yaitu *coba pikirkan* dan kata bantu yaitu *sudah*.

3.3 Kalimat Tanya Mengapa

Kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa alasan dengan menggunakan kata tanya mengapa. Penggunaan kalimat interogatif mengapa biasanya terletak pada awal kalimat dan tidak dapat diberi partikel *-kah* bila diletakkan pada akhir kalimat. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat tanya berikut ini.

- (27) Mengapa mbak Hanum mengakuinya. (H.14)
- (28) Mengapa tak kau nikahi saja perempuan itu? (H. 33)
- (29) Mengapa heran, dik Ani? (H. 42)
- (30) Mengapa aku tak mau mencoba percaya padanya? (H.59)
- (31) Mengapa ia tidak membela diri jika tuduhan itu tidak benar? (H.50)
- (32)Tetapi, mengapa selalu ada saja bayangan Hanum dipelupuk mataku? (H.56)
- (33) Mengapa baru sekarang kau mem(p) rotes? (H.172)
- (34) Mengapa belum tidur? (H.162)

Penggunaan kalimat tanya mengapa di atas merupakan kalimat tanya yang meminta jawaban dengan menggunakan alasan. Pada contoh kalimat (27) meru-

pakam kalimat tanya yang kata tanya terletak di awal kalimat dan diikuti oleh kata benda yang bersubjek *Mbak Hanum* dan diikuti oleh kata kerja *mengakui* dan objeknya. Untuk kalimat (28) kalimat tanyanya juga terletak di awal kalimat dan diikuti oleh kata benda yang bersubjek *kau* dan diikuti oleh kata kerja *nikahi saja* lalu objek yaitu *perempuan itu?*. Sama halnya kalimat tanya (29) kata tanyanya digunakan di awal kalimat dan diikuti oleh kata yang berpredikat kata kerja seperti contoh kalimat (29) *mengapa heran, dik Ani?*.

Kalimat (30) dan (31) juga merupakan kalimat tanya yang meminta jawaban disertai dengan alasan. Kalimat tanya ini terletak di awal kalimat dan diikuti oleh kata benda yang bersubjek *aku* dan *ia* lalu diikuti kata kerja yaitu *mencoba* dan *membela*. Untuk kalimat (32) kalimat tanya terletak di belakang sesudah kata penghubung yaitu *tetapi*.

Pada kalimat (33) dan (34) merupakan kalimat tanya yang diawali dengan kata tanya *mengapa* dan diikuti oleh kata penegas yaitu *baru sekarang* dan *belum* kemudian kata benda yang bersubjek yaitu *kau* dan berpredikat kata kerja yaitu *memrotes* dan *tidur*.

3.4 Kalimat Tanya Kenapa

Kalimat tanya *kenapa* juga merupakan kalimat tanya yang memerlukan jawaban yang disertai dengan alasan. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat tanya dalam novel 'HBP', berikut ini.

- (35) Lha, kenapa jadi kurus begini kau, Her? (H. 31)
- (36) Kenapa kau masih ngotot membela diri? (H. 32)
- (37) Lha, kenapa Mbak? (H. 45)

Pada kalimat tanya ini biasanya digunakan di awal kalimat dan diikuti oleh kata benda seperti pada contoh kalimat (36) yaitu diikuti kata benda *kau* dan kata kerja yaitu *masih ngotot* dan objek yaitu

membela diri. Jenis kalimat (35) dan (37) juga merupakan kalimat tanya yang memerlukan jawaban disertai dengan alasan, namun diawali dengan kata seru *lha*. Pada contoh kalimat (35) diikuti oleh kata tanya *kenapa* dan kata kerja *jadi* lalu kata sifat *kurus begini* lalu objek yaitu *kau, Her?* Contoh kalimat (37) diikuti oleh kata benda yang bersubjek yaitu *Mbak?*.

3.5 Kalimat Tanya Bagaimana

Kalimat interogatif *bagaimana* yaitu kalimat tanya yang menanyakan proses atau menanyakan pendapat dengan menggunakan kata tanya *bagaimana*. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

- (38) Bagaimana itu, Mas? (H. 21)
- (39) Bagaimana mungkin Hanum mengakui seperti itu jika tidak benar? (H.49)
- (40) Bagaimana pula aku rasa mempercayai itu? (H.53)
- (41) Bagaimana kau bisa tiba-tiba yakin bahwa aku berbohong? (H.63)

Pada contoh kalimat di atas ditunjukkan bahwa kalimat tanya terletak di awal kalimat dan diikuti oleh kata benda. Kata tanya *bagaimana* digunakan untuk menanyakan apa yang harus dilakukan oleh atau terhadap sesuatu digunakan di depan kata benda seperti pada kalimat (38) *bagaimana itu, Mas?*. Pada kalimat (40) *bagaimana pula aku rasa mempercayai itu*. Merupakan kalimat tanya yang juga menggunakan kata tanya *bagaimana* yang kata tanyanya terletak di awal kalimat dan diikuti oleh kata penghubung yaitu *pula* dan kata benda yang bersubjek *aku*. Untuk contoh kalimat (41) *bagaimana kau bisa tiba-tiba yakin bahwa aku berbohong?* Juga merupakan kalimat tanya yang kata tanyanya terletak di awal kalimat dan diikuti oleh kata benda. Kalimat tanya ini merupakan kalimat tanya yang menanyakan *bagaimana* cara untuk

meyakinkan bahwa ia berbohong dan mau mengakui apa yang dikatakannya.

3.6 Kalimat Tanya Kapan

Kalimat interogatif *kapan* yaitu kalimat tanya yang juga memerlukan jawaban. Kata tanya *kapan* digunakan untuk menanyakan waktu. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat tanya dalam novel 'HBP', berikut ini.

- (42) Han, kapan kau akan kawin lagi? (H.22)
- (43) Hanum tersenyum sendiri membayangkannya kapan, ya? (H.22)
- (44) Tuhanku, kapan aku boleh memiliki anak semanis ini? (H.43)
- (45) Sejak kapan kau mempercayai nalurimu? (H. 64)

Penggunaan kalimat tanya di atas menunjukkan bahwa kalimat tanya *kapan* terletak di belakang kata benda yang bersubjek yaitu *Han* pada kalimat (42) dan diikuti oleh kalimat berpredikat kata kerja yaitu *kawin*. Pada kalimat (43) kalimat tanya terletak di belakang dan diawali dengan kata benda yang bersubjek *Hanum* dan diikuti oleh kalimat berpredikat kata kerja, yaitu *tersenyum*.

Penggunaan kalimat (44) dan (45) juga merupakan kalimat tanya yang kata tanyanya terletak di belakang sesudah kata yang bersubjek *Tuhanku*, dan kata keterangan yaitu *sejak*.

3.7 Kalimat Tanya Siapa

Kalimat interogatif *siapa* yaitu kalimat tanya yang juga memerlukan jawaban. Kalimat tanya ini digunakan untuk menanyakan seseorang atau dengan kata lain kalimat tanya *siapa* adalah kalimat tanya untuk menanyakan nama atau identitas orang (entah nama, jabatannya, atau tanda pengenal lainnya). Seperti dalam novel 'HBP', berikut ini.

- (46) Ibu, ibu siapa? (H.112)
- (47) Kamu mau nikahkan aku dengan siapa, mas? (H.128)
- (48) Jika akhirnya aku harus memilih, pikir Han, siapa yang harus kupilih? (H.142)
- (49) Cari siapa, Mbak? (H.157)
- (50) Kau siapa? (H.157)
- (51) Saya? Eh, saya Jukri. Mbak cari siapa? (H.157)
- (52) Mbak ini, siapa? (H.157)
- (53)siapa Juk? (H.161)

Penggunaan kata tanya *siapa* seperti pada kalimat (46--53) di atas menunjukkan bahwa kalimat tanya siapa untuk menanyakan nama atau identitas seseorang. Pada kalimat tanya di atas menunjukkan bahwa kata tanya *siapa* terletak di belakang sesudah kata benda yang bersubjek *ibu*, pada kalimat (48), *kau* (50) *Mbak* (51), (52).

3.8 Kalimat Tanya *Kemana*

Kalimat interogatif *ke mana* yaitu kalimat tanya yang juga memerlukan jawaban. Jenis kalimat tanya ke mana adalah kalimat tanya yang menanyakan tujuan atau tempat keberadaan. Kalimat tanya ini biasanya digunakan di belakang kata benda, seperti pada contoh kalimat berikut diawali dengan kata benda yang bersubjek *kau* dan bepredikat kata *mau* dan diakhiri dengan kata tanya *kemana*. Hal ini dapat dilihat pada novel 'HBP' sebagai berikut.

- (54) Kau mau ke mana? (H.181)
- (55) Kau mau pesiar ke mana? (H.181)
- (56) Sebenarnya kamu mau ke mana? (H.181)
- (57)tetapi, ke mana dik Han? (H.181)

3.9 Kalimat Tanya *Berapa*

Kalimat interogatif *berapa* yaitu kalimat tanya yang juga memerlukan jawaban. Penggunaan kalimat tanya berapa dapat dilihat pada novel 'HBP' berikut ini. (58) Berapa juta kau dibayar untuk itu, Mas? (H.174)

Penggunaan kalimat tanya *berapa* di atas menunjukkan bahwa kalimat tanya tersebut menunjukkan jumlah nilai atau banyaknya sesuatu yang digunakan di depan kata benda. Kalimat tanya di atas digunakan di awal kalimat yaitu di depan kata benda yaitu *juta* dan diikuti oleh kata subjek *kau*, ini dapat dilihat dalam novel "HBP" pada kalimat (58) berapa juta kau dibayar untuk itu, Mas?. Kalimat tanya ini menunjukkan jumlah nilai atau banyaknya uang yang dibayarkan oleh suami Hanum yang rela berkorban materi dengan membayar sahabatnya untuk sepakat melakukan perjanjian kawin kontrak yang dilakukan oleh suaminya agar Hanum dapat kembali rujuk dengan suaminya.

3.10 Kalimat Tanya yang Menggunakan Kata *Bukan*

Jenis kalimat tanya ini merupakan kalimat tanya yang menyungguhkan dengan menggunakan kata *bukan*. Hal ini dapat dilihat pada novel 'HBP' sebagai berikut.

- (59) Aku ini justru sedang mambantu kalian, bukan? (H.174)
- (60) Bukankah kalian sudah sepakat untuk meminta atau menikahi aku?(H.174)
- (61) Bukankah aku yang akan menjadi istri muda nanti? (H.139)
- (62) Bukankah itu lucu, Mas? (H. 66)
- (63) Bukankah sudah bertahun-tahun ia mendambakan seorang anak dalam kehidupannya? (H.70)
- (64) Bukankah kita harus berhati-hati, bu? (H.100)
- (65) Bukankah pak nyoto tempo hari sudah menceraikannya dengan talak tiga? (H.114)
- (66) Bukankah aku yang akan menjadi istri muda nanti? (H.139)

Jenis kalimat tanya di atas merupakan kalimat tanya yang tidak memerlukan jawaban. Kalimat tanya ini

termasuk kalimat retorika yang biasanya digunakan dalam berpidato. Jenis kalimat tanya ini tidak lazim digunakan.

4. Penutup

Kalimat interogatif adalah kalimat yang biasanya digunakan untuk meminta informasi atau jawaban tentang sesuatu dari lawan bicara. Kalimat interogatif disebut juga kalimat tanya yang diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda tanya. Adapun jenis kalimat interogatif yang terdapat pada novel "HBP" ini ada sepuluh yaitu kalimat interogatif *apa*, *apakah* (partikel *-kah*), *mengapa*, *kenapa*, *bagaimana*, *kapan*, *siapa*, *ke mana*, *berapa*, dan kata tanya yang menggunakan kata *bukan*.

DAFTAR PUSTAKA

- Fokker, A.A.1983. *Pengantar Sintaksis Indonesia*. Jakarta: Pradnya Pramita.
- Keraf, Gorys. 1982. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ramlan, M. 1987. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta:CV. Karyono
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Edisi IV). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung Angkasa.
- Tasai, Amran dan Arifin, Zaenal. 2006. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.

This document was created with Win2PDF available at <http://www.win2pdf.com>.
The unregistered version of Win2PDF is for evaluation or non-commercial use only.
This page will not be added after purchasing Win2PDF.